

# Kajian Kualitas Fasilitas Pendukung Aktivitas di Ruang Terbuka Publik Taman Nostalgia Kota Kupang

Theodora Murni C. Tualaka<sup>1)</sup>, Maria L. Hendrik<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana.

---

## Abstrak

Ruang terbuka publik yang didesain dengan baik dapat mendorong variasi aktivitas dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Suatu ruang terbuka publik dikatakan berkualitas apabila mampu menciptakan variasi aktifitas dan salah satu indikator yang mampu menciptakan aktivitas adalah ketersediaan fasilitas. Penelitian ini berfokus pada kualitas dan kondisi fasilitas yang terdapat di Taman Nostalgia dalam menciptakan variasi aktivitas sebagai bentuk pemanfaatan waktu luang untuk mereduksi stress di lingkungan perkotaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berdasarkan survei lapangan dan kajian literatur dari variabel atribut ruang terbuka publik. Tahapan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kondisi fasilitas yang kemudian disimpulkan berdasarkan variabel fitur ruang terbuka publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa fasilitas yang tersedia telah memenuhi variabel fitur dari ruang terbuka publik, tetapi dalam pelaksanaannya masih diperlukan adanya upaya perbaikan kondisi fasilitas serta pengembangan desain yang mampu menciptakan variasi aktivitas. Sehingga aktivitas yang dilakukan di Taman Nostalgia selain menjadi bervariasi, dapat juga dilakukan dengan durasi waktu yang lama serta dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat tanpa terbatas usia, fisik dan tingkat sosial.

**Kata-kunci** : fasilitas, lingkungan perkotaan, ruang terbuka publik, taman kota, variasi aktivitas

---

## Abstract

*Well-designed public open space can encourage a variety of activities and has the potential to improve the quality of life and public health. Public open space is said to be of good quality if it can create a variety of activities; one of the indicators that can create activities is the availability of facilities or attributes. Therefore, this study focuses on the quality and condition of the facilities in Taman Nostalgia in creating various activities to utilize leisure time to reduce stress in the urban environment. The research method was a descriptive qualitative based on field surveys and a literature review of the attribute variables of public open space. The research stage began with identifying the condition of the facility, then it was concluded based on the variable features of public open space. The results of the study indicate that although some of the available facilities have met the variable features of public open space, it is still necessary to improve the condition of the facilities and develop designs that can create a variety of activities. Thus, the activities carried out in the Taman Nostalgia are varied and can also be carried out for a long time and used by the whole community regardless of age, physical and social level.*

**Keywords** : attributes, urban environment, public open space, urban parks, variety of activities,

---

## Kontak Penulis

Theodora Murni C. Tualaka  
Program Studi Arsitektur, Universitas Nusa Cendana  
Jl. Adisucipto, Penfui - Kupang  
Telp: -- Fax: --  
E-mail : [tualakatheodora@staf.undana.ac.id](mailto:tualakatheodora@staf.undana.ac.id)

## Pendahuluan

Ruang terbuka publik (RTP) menjadi elemen vital dalam ruang kota dikarenakan keberadaannya yang berada di kawasan berintensitas kegiatan tinggi (Rahmiati dan Prihastomo, 2018). Kota sebagai kawasan dengan intensitas tinggi tentu membutuhkan ruang publik dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar (Duivenvoorden dkk, 2021) termasuk didalamnya kualitas kesehatan, kualitas relaksasi dan kualitas kegiatan sosialisasi (Nasution & Zahrah, 2014). Hal ini menjadi salah satu alasan dalam beberapa tahun terakhir, minat penelitian terhadap kualitas ruang publik perkotaan meningkat secara dramatis akibat proses migrasi yang cepat dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan (Peng dkk, 2019). Upaya peningkatan kualitas ruang publik di perkotaan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam rangka mereduksi stress akibat tekanan hidup perkotaan.

Ruang terbuka publik pada dasarnya merupakan lahan yang tersedia untuk umum, sehingga dapat mencakup taman, tempat rekreasi, lapangan olahraga, lapangan terbuka, dan padang semak/padang belantara (Francis dkk, 2012). Kehadiran ruang publik di kota seperti taman menjadi penting dalam fungsinya untuk memberi manfaat bagi kesehatan fisik (mengurangi obesitas, penyakit jantung, diabetes dan lain-lain), kesehatan psikologi (mengurangi stress), manfaat sosial (meningkatkan sosialisasi), manfaat ekonomi dan manfaat lainnya bagi lingkungan sekitar (Bedimo-Rung dkk, 2005). Salah satu manfaat yang diperlukan adalah kesehatan fisik dan psikologi. Contohnya penelitian oleh Koohsari (2018) menyebutkan dengan adanya jalur (*pathway*) dapat mempengaruhi perilaku dan hasil kesehatan, seperti perilaku berjalan dan penurunan depresi. Sehingga taman sebagai ruang terbuka publik yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota seharusnya menjadi sarana yang mampu menyediakan aktivitas fisik, interaksi sosial, dan pelarian dari kehidupan perkotaan bagi semua lapisan masyarakat (Ramlee dkk, 2015).

Aktivitas fisik dan interaksi sosial secara tidak langsung dapat diciptakan dengan adanya fasilitas dan prasarana pendukung di ruang terbuka publik. Adanya fasilitas dan prasarana pendukung pada dasarnya dapat membuat aktivitas fisik menjadi lebih menarik, menciptakan keamanan, pengalaman bagi pengguna dan mampu menciptakan peluang terjadinya berbagai jenis aktivitas (Bedimo-Rung dkk, 2005). Hal ini selaras dengan yang disebutkan oleh Sugiyama dkk (2015) jika desain, dan pengelolaan taman dan ruang terbuka, memiliki hubungan antara aktivitas fisik dan karakteristik ruang terbuka seperti ukuran, kedekatan, dan kualitas atributnya. Bedimo-Rung dkk, juga mencontohkan kaitan fasilitas dan sarana pendukung serta peluangnya dalam menciptakan aktivitas seperti adanya lapangan bola dapat digunakan tim sepak bola untuk berolahraga atau suasana alam di taman dapat menciptakan aktivitas pasif seperti merenung. Tentunya kualitas dari fasilitas dan prasarana pendukung menjadi

elemen penting yang tidak terlepas dari ruang terbuka publik.

Salah satu taman di Kota Kupang yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik di kota, adalah Taman Nostalgia atau juga dikenal dengan sebutan Tamnos. Sebagai salah satu ruang terbuka publik tentunya Taman Nostalgia mempunyai pemanfaatan sebagaimana ruang terbuka publik pada umumnya seperti tempat untuk bersantai, bermain, olahraga, berjalan-jalan, rekreasi dan membaca (Bajuri dkk, 2018). Untuk mendapatkan pemanfaatan yang maksimal maka diperlukan perhatian terhadap kualitasnya sebagai ruang terbuka publik. Kualitas ruang publik yang mendukung aktivitas sangat tergantung pada arsitektur, fasilitas, desain, tingkat aksesibilitas serta keterbukaannya terhadap berbagai kebutuhan penghuni sehingga akan berdampak langsung pada jumlah penggunaannya dan kualitas hidup di kota (Kostrzewska, 2017). Latar belakang ini menjadi fokus penelitian khususnya terhadap kondisi fasilitas dan prasarana pendukung di Taman Nostalgia dalam upaya maksimal kualitasnya sebagai ruang terbuka publik yang mampu menciptakan peluang beraktivitas dalam mendukung kualitas hidup masyarakat di Kota Kupang.

## Metode

Lokasi penelitian terletak di Taman Nostalgia, Kota Kupang di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Taman Nostalgia merupakan taman yang diproyeksikan menjadi taman hutan kota dan juga sebagai paru-paru kota. Letak taman ini strategis berada di pusat kota di kawasan perkembangan padat sebagai pusat pemerintahan dan bisnis (Liam dan Lake, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas dan ketersediaan fasilitas dan prasarana pendukung aktivitas di Taman Nostalgia dalam rangka pemanfaatannya sebagai ruang publik yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi aktivitasnya.

Motomura dkk (2022) menjelaskan jika secara garis besar terdapat dua konsep kelompok variabel untuk atribut dari ruang publik yaitu aksesibilitas dan fitur di dalam ruang terbuka publik. Penelitian ini berfokus pada fasilitas dan prasarana pendukung yang mampu menciptakan aktivitas fisik dan variasi aktifitas lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi variabel fitur yang terdapat di dalam ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas dan ketersediaan fasilitas. Fitur yang dimaksud adalah segala fasilitas atau amenitas yang berada dalam lokasi ruang terbuka publik. Adapun variabelnya berupa:

1. *Paths/pathways*
2. *Area Jogging (Jogging trails)*
3. *Area terbuka (Open areas, squares, plazas)*
4. *Area alam (Natural areas)*
5. *Area olahraga (Sports fields or courts)*

6. Tempat dekat air (*Place near water features*)
7. Koridor atau area peristirahatan (*Corridors/rest areas*)
8. Setting Arsitektur (*Architecture settings*)
9. Perlengkapan fitness (*Fitness equipment/stations*)
10. Perlengkapan di taman bermain (*Playground equipment*)

Terdapat dua tahap dalam penelitian ini. Tahap yang pertama adalah mengidentifikasi fasilitas beserta kondisinya dan tahap kedua adalah menyimpulkan kualitas dan kondisi dari fasilitas yang ada menyesuaikan dengan variabel vitur oleh Motomura dkk.

**Hasil dan Pembahasan**

Fasilitas ruang terbuka publik pada dasarnya dapat dianggap berkualitas apabila dapat menciptakan variasi aktivitas bagi masyarakat. Tanpa fasilitas, ruang terbuka publik akan sulit memenuhi dan menciptakan kebutuhan masyarakat dalam kaitannya dengan aktivitas dan kualitas hidup. Berikut peta lokasi pengamatan fasilitas di ruang terbuka publik Taman Nostalgia Kota Kupang.



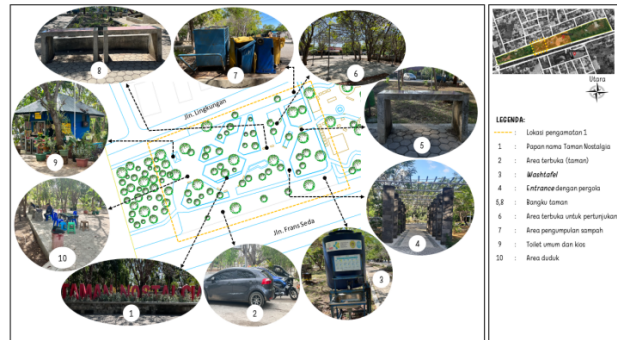
**Gambar 1.** Peta dan lokasi dan pengamatan Taman Nostalgia

Lokasi pengamatan berada di titik B, sebagaimana dapat dilihat dari gambar 1. Dalam pengamatan fasilitas dan prasarana pendukung terdapat tiga lokasi pengamatan. Pembagian ini didasarkan pada titik persebaran fasilitas yang menciptakan aktivitas di area aktif. Maka berikut kondisi dan kualitas dari fasilitas di ruang terbuka publik Taman Nostalgia Kupang.

(1) Lokasi Pengamatan 1

Di lokasi pengamatan pertama, fasilitas yang tersedia berupa bangku taman, area terbuka, lampu hias, parkir, kios, papan nama taman, bak sampah, *washtafel*, *pathway* dan *jogging track* yang mengelilingi taman. Lokasi ini

umumnya dimanfaatkan sebagai area untuk bersantai, bersosialisasi dan makan atau minum. Titik persebaran fasilitas dan prasarana pendukung dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Fasilitas dan sarana pendukung di Lokasi Pengamatan 1 Taman Nostalgia

Di lokasi pengamatan ini terdapat beberapa titik persebaran bangku taman. Mayoritas kondisi masih sangat baik dan terdapat dua bangku taman yang membutuhkan perbaikan, dikarenakan kondisi alas duduk berupa keramik telah rusak. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kondisi bangku yang tinggi juga menyebabkan kesulitan bagi anak-anak dan lansia untuk ditempati.
2. Di area kios, bangku taman juga digunakan sebagai meja untuk meletakkan minuman atau makanan yang dipesan.
3. Minimnya ketersediaan bangku taman dan area duduk maupun peristirahatan, membuat pengunjung memanfaatkan pembatas taman sebagai area duduk.



Fasilitas bangku taman



Kondisi bangku taman yang rusak



Bangku taman yang dimanfaatkan sebagai meja



Pemanfaatan pembatas taman sebagai area duduk

**Gambar 3.** Fasilitas bangku taman dan pemanfaatan pembatas taman sebagai area duduk

Di lokasi pengamatan 1, juga terdapat sarana Sarana pendukung lainnya seperti lampu penerang, *washtafel*, kios, toilet umum dan pakiran serta *jogging track*. Untuk parkir dan *jogging track* merupakan fasilitas yang mengelilingi Taman Nostalgia. Adapun kondisi dari fasilitas-fasilitas ini adalah sebagai berikut.

1. Kondisi lampu jalan di lokasi pengamatan 1 sebagian besar telah rusak dan tidak dapat digunakan yang menyebabkan Taman Nostalgia menjadi aktif lebih banyak pada siang hari.
2. Tersedia *washtafel* akan tetapi tidak dapat digunakan akibat dari tidak ketersediaannya air.
3. Terdapat satu bangunan yang dialihfungsikan menjadi kios yang menjajakan makanan ringan dan minuman kemasan.



**Gambar 4.** Kondisi dan fasilitas lampu penerang, *washtafel*, kios dan pakiran

Hal lain yang diperhatikan adalah material penutup tanah. Adapun material penutup tanah juga mempengaruhi jenis aktivitas dan pemanfaatannya ruang oleh pengunjung. Material penutup tanah pada area ini mayoritas menggunakan *paving block*. Pada dasarnya kondisi penutup tanah masih sangat baik, akan tetapi beberapa bagian pembatas taman telah rusak dan minimnya perawatan area hijau membuat rumput penutup tanah tidak bertumbuh.



**Gambar 5.** Material penutup tanah dan kondisinya

Selain fasilitas dan prasarana pendukung tersebut di atas, di lokasi pengamatan 1 terdapat beberapa titik penyebaran tong sampah dan bak pembuangan sampah akhir yang mudah untuk ditemui. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Beberapa tong sampah, terdapat perbedaan warna tetapi belum ada keterangan untuk memisahkan sampah organik dan an-organik.
2. Sebagian kondisi tong sampah telah rusak dan perlu diganti.
3. Bak sampah tempat pembuangan sampah sementara terletak dekat area peristirahatan dengan kondisi hampir rusak.



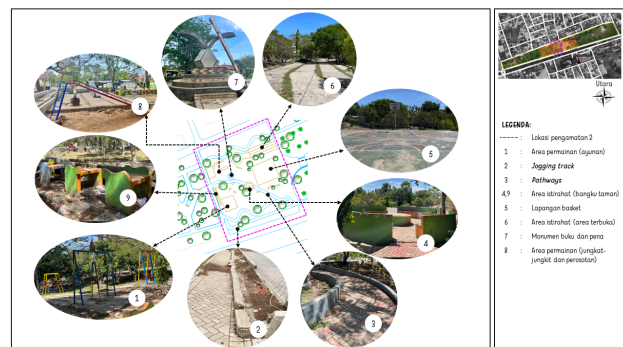
Tong sampah yang tersedia di lokasi pengamatan 1



Bak pembuangan sampah sementara dan fasilitas bak sampah yang telah rusak

**Gambar 6.** Fasilitas tong sampah dan bak pembuangan sampah sementara

Mayoritas fasilitas dan sarana pendukung taman pada lokasi pengamatan 1 masih berfungsi dengan baik, akan tetapi perlu memperhatikan kondisi fasilitas yang telah rusak seperti tempat sampah, pembatas tanah dan bangku taman. Selain itu lampu penerangan yang mayoritas telah rusak menyebabkan Taman Nostalgia aktif hanya pada siang hingga menjelang malam hari. Beberapa kegiatan yang dilakukan dan terjadi hingga penerangan umumnya disediakan oleh pengguna taman yang berkunjung. Selain itu, terdapat area berupa area khusus pameran atau pertunjukan yang digunakan sebagai tempat pertunjukan pada *event* tertentu. Salah satu *event* tetap adalah pameran burung yang dilaksanakan di minggu ke-3 setiap bulannya.



**Gambar 7.** Fasilitas dan sarana pendukung Lokasi Pengamatan 2 di Taman Nostalgia

(2) Lokasi Pengamatan 2

Di lokasi pengamatan kedua, fasilitas yang tersedia berupa bangku taman, area peristirahatan, area permainan, lapangan basket, tempat sampah, *pathways* dan *jogging track* yang mengelilingi taman. Titik persebaran dapat dilihat pada gambar berikut.

Lokasi pengamatan 2 ini terdapat beberapa titik persebaran bangku taman. Bangku taman pada lokasi ini di desain berbeda dengan yang berada pada lokasi pengamatan 1.

Dibeberapa area bangku taman telah rusak dengan hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Kondisi bangku pada lokasi ini sama seperti yang ada di lokasi pengamatan 1, dimana bangku taman di desain tinggi sehingga menyebabkan kesulitan bagi anak-anak dan lansia untuk di tempati. Mayoritas lokasi ini ditempati oleh usia remaja dan dewasa
2. Bangku taman dekat lapangan basket mayoritas telah rusak dan perlu di perbaiki.
3. Minimnya area duduk di area permainan (jungkat-jungkit dan perosotan) membuat pengguna memanfaatkan bangku taman untuk diduduki.
4. Aktivitas yang terjadi di area ayunan juga terbatas dikarenakan jarak pantau antara area duduk yang disediakan jauh. Para orang tua yang menemani pada umumnya memilih untuk berdiri dekat anaknya dibandingkan melakukan aktivitas lainnya yang dapat dilakukan sambil mengawasi anak bermain.



Bangku taman yang tersedia

Kondisi bangku yang telah rusak

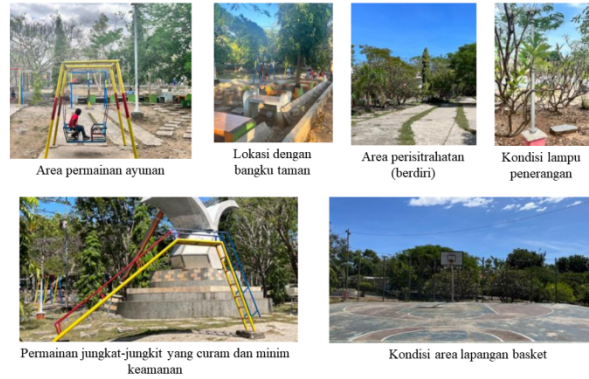
**Gambar 8.** Fasilitas bangku taman dan kondisinya di lokasi pengamatan ke-2

Fasilitas pendukung lainnya yang terdapat di lokasi pengamatan adalah area permainan, area istirahat dan lapangan basket. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah.

1. Area permainan terdiri dari 3 jenis permainan yaitu, satu permainan jungkat-jungkit, empat permainan perosotan dan tiga ayunan. Akan tetapi terdapat permainan jungkat-jungkit hampir rusak dan satu perosotan cukup curam dengan keamanan yang minim. Selanjutnya dua ayunan telah rusak dan membutuhkan perbaikan.
2. Area peristirahat terdiri dari area istirahat dengan tempat duduk dan area istirahat untuk berdiri. Kedua area ini aktif dimanfaatkan, akan tetapi untuk area istirahat berdiri, lebih sering dimanfaatkan pada sore hari dibanding dengan siang hari. Hal ini diakibatkan oleh karena minimnya vegetasi sebagai pelindung dari panas.
3. Area peristirahatan sebagai tempat duduk mayoritas terletak di arah barat sehingga pengunjung sering memanfaatkan monumen buku dan pena sebagai tempat duduk.
4. Lapangan basket masih aktif digunakan dan masih dalam kondisi layak pakai, akan tetapi hanya terletak satu ring dan papan pantul.

5. Di area ini terdapat lampu taman yang seperti pada titik pengamatan pertama, lampu taman di lokasi pengamatan ini sebgain besar telah rusak.

Selanjutnya, untuk material pada area permainan, lapangan basket dan area isitirahat menggunakan pengerasan, sementara itu, material penutup *paving block* digunakan



Area permainan ayunan

Lokasi dengan bangku taman

Area peristirahatan (berdiri)

Kondisi lampu penerangan

Permainan jungkat-jungkit yang curam dan minim keamanan

Kondisi area lapangan basket

**Gambar 9.** Fasilitas utama dan kondisinya di lokasi pengamatan ke-2

pada *pathway* dan *jogging track*. Pada dasarnya kondisi penutup tanah berupa pengerasan masih cukup baik, akan tetapi berapa bagian pada *pathway* dan *jogging track* telah rusak dan membutuhkan perbaikan.



Pengerasan di area permainan

Kondisi *pathway* dan *jogging track* yang telah rusak

**Gambar 10.** Kondisi penutup tanah di lokasi pengamatan ke-2

Untuk prasarana pendukung yaitu tong sampah, terbagi menjadi beberapa titik lokasi pengamatan namun sulit untuk ditemukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

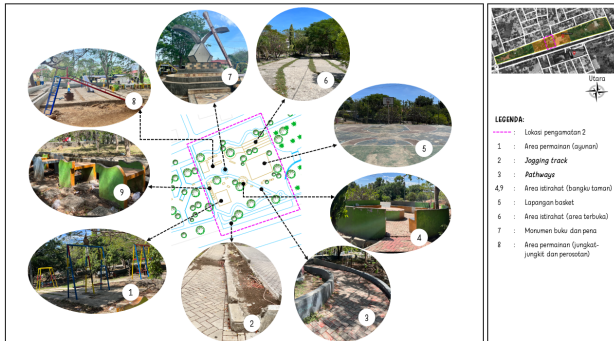
1. Perlu adanya pembagian sampah organik dan an-organik.
2. Mayoritas tempat pembuangan sampah telah rusak dan perlu untuk diganti dengan yang baru.
3. Persebaran titik bak sampah perlu ditata sehingga mudah ditemui.



**Gambar 11.** Fasilitas tong sampah di lokasi pengamatan ke-2

(3) Lokasi Pengamatan 3

Di lokasi pengamatan ketiga, fasilitas yang tersedia berupa area terbuka (*plaza*), area peristirahatan, gazebo, pos jaga, toilet umum, monumen Gong Perdamaian, *pathways* dan *jogging track* yang mengelilingi taman. Titik persebaran fasilitas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 12.** Fasilitas dan sarana pendukung Lokasi Pengamatan 3 di Taman Nostalgia

Pada area pengamatan ke-3, terdapat *plaza* pendukung aktivitas fisik, rekreasi dan sosialisai. Pada area ini saat pengunjung beristirahat atau ingin duduk, maka pembatas taman dan area tangga dimanfaatkan menjadi area duduk. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada lokasi ini adalah

1. Area aktif aktivitas adalah area *plaza* nomor 8 dan Monumen Gong Perdamaian. Hal ini disebabkan oleh karena minimnya vegetasi peneduh di area lainnya, sehingga area *plaza* tersebut yang digunakan sebagai area duduk.
2. Area tangga pada *plaza* nomor 1 (aktif digunakan ada siang hari) dan area bawah lantai Gong Perdamaian (aktif digunakan pada sore hari) juga digunakan sebagai area duduk dan area peristirahatan.



**Gambar 13.** Pemanfaatan tangga *plaza* dan Monumen Gong Perdamaian sebagai tempat duduk

Fasilitas pendukung lainnya seperti pos jaga dan gazebo masih dalam kondisi baik, akan tetapi lebih dimanfaatkan sebagai area peristirahatan oleh pengunjung maupun *online driver*. Sementara itu, toilet umum tidak dapat digunakan akibat dari kurangnya pasokan air. Prasarana pendukung seperti tempat sampah mudah ditemui akan tetapi mayoritas memiliki kondisi yang rusak meskipun terdapat pembagian sampah organik dan non-organik. Selain itu terdapat satu *washtafel*, namun tidak difungsikan karena bak penampungan air *washtafel* kosong.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di lokasi pengamatan ke-3 ini adalah:

1. Seperti titik pengamatan 1 dan 2, di titik pengamatan ke-3 memiliki kondisi lampu taman yang telah rusak,
2. Kondisi *pathway* telah rusak dan area di depan toilet umum dibuat *pathway* alami oleh pengguna,
3. Kondisi *jogging track* pada lokasi pengamatan masih dalam kondisi baik
4. Terdapat kolam hias pada lokasi ini. Akan tetapi, seperti kondisi toilet dan *washtafel*, minimnya pasokan air bersih menyebabkan kolam hias ini terbengkalai dan tidak digunakan.



**Gambar 14.** Kondisi fasilitas dan prasarana pendukung di lokasi pengamatan ke-3

Material penutup tanah pada area lokasi pengamatan ke-3 ini mayoritas menggunakan *paving block* (area gong perdamaian) dan lantai pada *plaza*. Hal-hal yang menjadi perhatian adalah

1. Beberapa lokasi *plaza* kondisi lantai telah retak dan perlu perbaikan terhadap pembatas
2. Monumen Gong Perdamaian sisi timur telah rusak dan membutuhkan perbaikan.



**Gambar 15.** Material penutup tanah dan pembatas monumen gong yang telah rusak

**Tabel 1.** Kesimpulan fasilitas dan prasarana pendukung aktivitas di ruang terbuka publik di Taman Nostalgia Kota Kupang berdasarkan variabel fitur yang ruang terbuka publik oleh Motomura dkk

No	Indikator	Ketersediaan	Keterangan
1	<i>Paths/pathways</i>	Tersedia	Seluruh area aktif di Taman Nostalgia terdapat <i>pathways</i> yang menghubungkan seluruh area taman. Akan tetapi, beberapa bagian perlu adanya perbaikan dan mempertimbangkan perilaku pengunjung yang membuat <i>pathway</i> di luar dari desain
2	Area Jogging ( <i>Jogging trails</i> )	Tersedia	Area <i>jogging</i> mengelilingi keseluruhan Taman Nostalgia (area aktif dan pasif kegiatan) dan dibeberepa bagian perlu perbaikan
3	Area terbuka ( <i>Open areas, squares, plazas</i> )	Tersedia	Di Taman Nostalgia terdapat area terbuka dan <i>plaza</i> . Akan tetapi di area <i>plaza</i> perlu perbaikan pada material penutup yang telah rusak. Di area ini juga minim fasilitas duduk sehingga pengunjung lebih sering memanfaatkan pembatas taman maupun tangga di <i>plaza</i> , monumen gong serta monumen buku dan pena sebagai tempat duduk
4	Area alami ( <i>Natural areas</i> )	Tersedia	Area alami membutuhkan perawatan dikarenakan pada saat musim kemarau, rumput sebagai penutup tanah maupun vegetasi pelindung tidak tumbuh dengan baik, sehingga dibeberepa bagian taman menjadi gersang. Area pasif aktivitas juga dapat dimanfaatkan sebagai area alami.
5	Area olahraga ( <i>Sports fields or courts</i> )	Tersedia	Area olahraga yang berfungsi dengan baik adalah lapangan basket dengan ayoritas penggunaanya adlah usia remaja dan dewasa awal. Minimnya area yang dapat difungsikan untuk kegiatan olahraga menyebabkan pengguna taman hanya dapat melakukan olahraga ringan (pemanasan maupun <i>stertching</i> ) dan bermain bola kaki. Kedua aktivitas ini lebih sering dilakukan di area <i>plaza</i>
6	Tempat dekat air ( <i>Place near water features</i> )	Tersedia	Tempat dekat air yang dimaksud adalah kolam hias. Akan tetapi, kurangnya pasokan air menyebabkan kolam hias tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Selain itu <i>toilet</i> umum dan <i>washtafel</i> juga tidak dapat digunakan.
7	Koridor atau area peristirahatan ( <i>Corridors/rest areas</i> )	Tersedia	Koridor atau <i>rest area</i> mayoritas adalah bangku taman. Pengunjung juga memanfaatkan pembatas taman sebagai tempat untuk diduduki. Alasan lain pemanfaatan bpembatas taman sebagai area duduk dikarenakan bangku taman didesain tinggi mengakibatkan desain tidak optimal digunakan oleh usia anak-anak dan lansia
8	<i>Setting</i> Arsitektur ( <i>Architecture settings</i> )	Tersedia	<i>Setting</i> arsitektur yang dimaksud adalah ketersediaan pergola dan gazebo. Di Taman Nostalgia masih minim adanya pergola dan gazebo sebagai pelindung cuaca saat beraktivitas. Satu pergola terdapat di <i>entrance</i> selatan (lokasi pengamatan 1) akan tetapi tanpa penutup dan satu <i>gazebo</i> (lokasi pengamatan 3) yang lebih sering dimanfaatkan oleh <i>driver online</i>
9	Perlengkapan fitness ( <i>Fitness equipment/stations</i> )	Tidak Tersedia	Tidak terdapat fasilitas berupa perlengkapan <i>fitness</i> yang dapat mendukung aktivitas fisik di Taman Nostalgia. Fasilitas yang tersedia hanya berupa fasilitas olahraga yaitu lapangan basket.
10	Perlengkapan di taman bermain ( <i>Playground equipment</i> )	Tersedia	Terdapat tiga jenis permainan di Taman Nostalgia yaitu jungkat-jungkit, perosotan dan ayunan. Ketiga fasilitas ini memiliki kerusakan dan perlu perbaikan. Sementara itu, salah satu permainan perosotan di desain curam tanpa pengaman menyebabkan beberapa anak terluka ketika melakukan aktivitas di perosotan tersebut.

Sumber: disadur dari Motomura dkk (2022) dan diolah penulis, 2022

Berdasarkan uraian fasilitas dan kondisinya sebagai prasarana pendukung aktivitas di Taman Nostalgia, maka kesesuaiannya dengan fitur di dalam ruang terbuka publik oleh Motomura dkk (2022) dapat dilihat pada tabel 1.

## Penutup

### (1) Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Taman Nostalgia telah memenuhi indikator fasilitas untuk ruang terbuka publik di kota. Fasilitas-fasilitas ini

berpengaruh pemanfaatannya oleh pengunjung dengan variasi aktivitas yang dilakukan. Hal ini juga telah sesuai dengan indikator desain fasilitas yang baik yaitu ketika desain dapat dan harus memainkan peran dalam memotivasi serta mendorong pengunjung untuk melakukan aktivitas fisik di ruang publik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, beberapa fasilitas perlu diperhatikan dan diperbaiki kerusakannya. Seperti yang terlihat dari pemanfaatan ruang terbuka publik Taman Nostalgia, dimana aktivitas terjadi hanya pada lokasi yang tersedia fasilitas atau *setting* fisik.

Selain itu desain yang kurang maksimal mempengaruhi penggunaannya. Sebagai contoh desain bangku taman yang cukup tinggi menyebabkan fasilitas ini hanya digunakan oleh usia remaja dan dewasa atau minimnya desain bagi penyandang disabilitas menyebabkan ruang publik ini hanya dimanfaatkan oleh pengunjung bukan dengan keterbatasan fisik. Seyogyanya ruang terbuka publik harus dapat digunakan oleh semua usia, dengan atau tanpa keterbatasan fisik dan seluruh tingkat sosial masyarakat.

Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa perencanaan infrastruktur untuk aktivitas fisik untuk kegiatan olahraga, *fitness* dan rekreasi harus diperhatikan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga dapat mendukung terjadinya kegiatan yang bervariasi dengan durasi waktu lama dan dapat diakses oleh siapa saja. Sehingga pada akhirnya, Taman Nostalgia sebagai ruang terbuka publik di Kota Kupang dapat memenuhi syarat suatu ruang terbuka publik yang dikatakan sukses atau berkualitas apabila terjadi variasi aktivitas, dapat diakses oleh segala usia, siapa saja dan dilakukan dengan durasi waktu yang panjang.

## (2) Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada kualitas dan kondisi fasilitas di Taman Nostalgia terhadap kaitannya dengan pemanfaatan untuk menciptakan variasi aktivitas. Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kebutuhan dan persepsi pengunjung terkait fasilitas dan prasarana pendukung yang dapat menciptakan variasi aktivitas. Terjadinya variasi aktifitas ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi dalam tujuan mereduksi stress dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkungan perkotaan.

## Daftar Pustaka

- Bajuri, F. A., Hidayatullah, M. F., & Kristiyanto, A. (2018). Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), MANAJ-OR 1. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/199>
- Bedimo-Rung, A. L., Mowen, A. J., & Cohen, D. A. (2005). The significance of parks to physical activity and public health: a conceptual model. *American journal of preventive medicine*, 28(2), 159-168.  
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2004.10.024>
- Duivenvoorden, E., Hartmann, T., Brinkhuijsen, M., & Hesselmann, T. (2021). *Managing public space—A blind spot of urban planning and design*. *Cities*, 109, 103032.  
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.103032>
- Francis, J., Wood, L. J., Knuiman, M., & Giles-Corti, B. (2012). Quality or quantity? Exploring the relationship between Public Open Space attributes and mental health in Perth, Western Australia. *Social science & medicine*, 74(10), 1570-1577.  
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2012.01.032>
- Koohsari, M. J., Badland, H., Mavoa, S., Villanueva, K., Francis, J., Hooper, P., ... & Giles-Corti, B. (2018). Are public open space attributes associated with walking and depression? *Cities*, 74, 119-125.  
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cities.2017.11.011>
- Kostrzewska, M. (2017, October). Activating public space: how to promote physical activity in urban environment. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 245, No. 5, p. 052074). IOP Publishing.  
DOI: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/245/5/052074>
- Liem, Y., & Lake, R. C. (2018). *Pemaknaan Ruang Terbuka Publik Taman Nostalgia Kota Kupang*.
- Motomura, M., Koohsari, M. J., Lin, C. Y., Ishii, K., Shibata, A., Nakaya, T., ... & Oka, K. (2022). Associations of public open space attributes with active and sedentary behaviors in dense urban areas: A systematic review of observational studies. *Health & Place*, 75, 102816.  
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2022.102816>
- Nasution, A. D., & Zahrah, W. (2014). Community perception on public open space and quality of life in Medan, Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 153, 585-594. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.09>
- Peng, Y., Feng, T., & Timmermans, H. (2019). A path analysis of outdoor comfort in urban public spaces. *Building and environment*, 148, 459-467.  
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2018.11.023>
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). *Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang*. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, 8(1), 29-42.  
DOI: 10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004
- Ramlee, M., Omar, D., Yunus, R. M., & Samadi, Z. (2015). Revitalization of urban public spaces: An overview. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 201, 360-367. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.187>
- Sugiyama, T., Gunn, L. D., Christian, H., Francis, J., Foster, S., Hooper, P., ... & Giles-Corti, B. (2015). Quality of public open spaces and recreational walking. *American journal of public health*, 105(12), 2490-2495.  
DOI: <https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302890>
- UN-Habitat (2016). *Global Public Space Toolkit: From Global Principles to Local Policies and Practice*. Nairobi. Tersedia di: [https://www.saferspaces.org.za/uploads/files/Global\\_Public\\_Space\\_Toolkit.pdf](https://www.saferspaces.org.za/uploads/files/Global_Public_Space_Toolkit.pdf) di akses Maret 2022
- Van Hecke, L., Ghekiere, A., Veitch, J., Van Dyck, D., Van Cauwenberg, J., Clarys, P., & Deforche, B. (2018). Public open space characteristics influencing adolescents' use and physical activity: A systematic literature review of qualitative and quantitative studies. *Health & place*, 51, 158-173.  
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2018.03.008>